

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini berangkat dari hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 10 Bandung kelas VII-C selama 2 kali pertemuan pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi awal, selama proses pembelajaran IPS berlangsung dirasa kurang menarik dan monoton. Kebanyakan peserta didik cenderung terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Selain itu, media pembelajaran dan sumber belajar dirasa kurang variatif. Komunikasi yang terjadi antara peserta didik dengan guru pengajar serta partisipasi dari peserta didik sendiri terlihat kurang berjalan dengan baik. Metode yang digunakan oleh guru juga kurang bervariasi. Guru cenderung memberikan porsi yang lebih banyak dengan menggunakan metode ceramah.

Namun, sesekali guru meminta peserta didik untuk menjawab, bertanya, ataupun memberikan tanggapan seperti memberikan contoh, menjelaskan, ataupun berkomentar dan lainnya. Akan tetapi, respon dari peserta didik yang terlihat masih ada saja yang terlihat kaku, malu-malu, takut salah sehingga bicaranya tidak terdengar dengan jelas. Ada pula yang menanggapi dengan tidak serius, bahkan ada yang tidak mau sama sekali untuk berbicara terutama ketika diminta oleh guru untuk mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, peserta didik seperti terlihat kebingungan ketika diminta untuk mengemukakan pendapat. Dari dua kali pertemuan peneliti melakukan observasi, peneliti mencatat hanya 1 orang saja dari setiap pertemuannya peserta didik yang berani untuk mengemukakan pendapatnya atas kemauannya sendiri. Padahal jika peserta didik aktif berpartisipasi dalam pembelajaran IPS, secara tidak langsung peserta didik melatih kemampuan yang terkandung dalam tujuan pembelajaran IPS itu sendiri.

Dalam kurikulum 2013 tingkat satuan menengah, tujuan pendidikan IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Fenomena lain yang ditemukan peneliti selama proses pengamatan berlangsung yaitu, beberapa orang peserta didik malah asik mengobrol dengan temannya, dan beberapa peserta didik lain terlihat malah asik memainkan *gadget* atau *handphone* pribadinya. Lalu, ketika guru meminta peserta didik untuk lebih mengeksplorasi untuk memperkaya pengetahuan mereka terhadap materi IPS dengan cara mencari informasi-informasi melalui internet. Kegiatan yang terjadi selama pengamatan, banyak peserta didik SMP Negeri 10 Bandung kelas VII-C yang malah asik dengan sendirinya bermain media sosial *twitter* membalas *mention* ataupun pesan pribadi yang masuk pada akun *twitter* pribadi peserta didik dan lainnya.

Hal ini tentunya menjadi masalah yang tidak diperbolehkan terus berlanjut karena dapat menghambat suatu proses belajar pembelajaran. Proses belajar pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien dan tidak dapat menyerap kedalam diri peserta didik serta tentunya dapat menghambat guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan perbincangan yang peneliti lakukan kepada guru IPS dan juga kepada beberapa peserta didik SMP Negeri 10 Bandung kelas VII-C seputar belajar pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan. Hasil dari perbincangan yang dilakukan kepada guru IPS menurutnya, kelas tersebut memang kurang begitu antusias, kurang greget dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Hanya beberapa peserta didik saja yang terlihat benar-benar fokus terhadap materi yang diajarkan serta serius mengikuti kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik dirasa masih kurang dalam hal berpartisipasi di kelas terutama dalam mengemukakan pendapat.

Skinner (dalam Dimiyanti dan Mudjiono, 2013, hlm. 9) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

1. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajar,
2. Respon pembelajar, dan
3. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Penguat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pembelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respon yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

Berdasarkan pandangan Skinner di atas, keadaan kelas seperti yang dijelaskan di atas, tidaklah mencerminkan suatu keadaan kelas yang ideal dalam proses pembelajaran. Respon peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung tidaklah menunjukkan respon yang positif. Terlihat hanya sebagian kecil peserta didik yang bisa dikatakan “sedang belajar”. Sedangkan menurut Dahlan (1990, hlm. 21) “pada hakikatnya, mengajar itu adalah suatu proses dimana pengajar dan peserta didik menciptakan lingkungan yang baik, agar terjadi kegiatan belajar yang berdayaguna”. Hal ini tentunya menunjukkan rencana pembelajaran tidak berjalan dengan optimal.

Selanjutnya, hasil perbincangan dengan beberapa peserta didik diperoleh jawaban peserta didik yang beragam diantaranya ; tidak suka mata pelajaran IPS karena materinya banyak, belajarnya tidak menarik, ada yang memang tidak mengerti, dan ketika diminta untuk berkomentar atau berpendapat merasa tidak tahu harus berbicara apa, tidak mau berbicara karena malu, dan bahkan takut dalam mengemukakan pendapatnya karena takut disoraki oleh teman-temannya.

Menurut Effendi (2007, hlm. 131) dalam “menghadapi era teknologi modern, maka dituntut adanya keahlian untuk menggunakan, mengelola dan senantiasa menyesuaikan dengan teknologi-teknologi dan ilmu pengetahuan yang baru”. Maka dari itu, guru IPS wajib berusaha secara optimum merebut minat peserta didik, karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran IPS. Diluar dari pandangan di atas, menurut Michael Scriven (dalam

Fisher, 2009, hlm. 10) “berfikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi”. Mengacu pada pendapat tersebut, Dengan komunikasi dan pembiasaan kepada diri peserta didik terutama dalam mengemukakan pendapat, ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang artinya tidak berjalan satu arah, maka proses belajar pembelajaran sendiri akan lebih meresap dan bermakna kepada diri peserta didik dalam memahami materi ajar.

Dari fenomena yang terjadi seperti yang telah diuraikan di atas, peneliti melihat sisi lain yang dapat dimanfaatkan dari keadaan yang terjadi di atas. Sebagian besar peserta didik kelas tersebut tertarik dengan salah satu media sosial yaitu *twitter*. Dalam suatu proses mengajar, dua unsur yang penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang baik akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Menurut Arsyad (2007, hlm. 15) “salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru”. Hamalik (dalam Arsyad, 2007, hlm.15) mengemukakan bahwa ‘media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar pembelajaran IPS, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik’.

*Twitter* dalam hal ini, merupakan sebuah media jejaring sosial yang peneliti rasa dapat dijadikan media pembelajaran. Karena *twitter* menurut pengalaman peneliti selama menggunakannya, *twitter* memuat berbagai macam informasi yang bermanfaat dalam proses pembelajaran. Peneliti rasa, *twitter* dapat dijadikan suatu media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran IPS dan dapat membuat pembelajaran yang lebih menarik. *Twitter* merupakan salah satu sosial media paling populer pada saat ini. *Twitter* sama halnya seperti *facebook* dan media jejaring sosial lainnya. Yang membedakannya adalah *content*, *fitur* dan *menu*. Namun, secara fungsi memiliki kesamaan yang tidak jauh berbeda yaitu sebagai media berinteraksi, sosialisasi, dan mempublikasikan informasi di dunia maya.

Mengacu pada permasalahan kelas di atas, peneliti merasa tertarik untuk menemukan bagaimana solusi pemecahan masalah di SMP Negeri 10 Bandung kelas VII-C. Dengan situasi seperti yang sudah dipaparkan di atas, peserta didik kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran IPS, terutama dalam hal partisipasi mengemukakan pendapat dan pembelajaran dengan media yang kurang menarik. Peneliti bermaksud untuk memperbaiki keadaan kelas tersebut dan berusaha untuk menciptakan pembelajaran IPS yang kontekstual berbasis teknologi saat ini dengan menggunakan media *twitter* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan di atas.

Dalam hal ini, *twitter* dirasa dapat dijadikan sebagai suatu sarana media penyampaian informasi dalam pembelajaran IPS yang dapat menarik minat serta antusias peserta didik dalam kegiatan belajarnya, khususnya untuk membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap informasi yang disampaikan saat pembelajaran menggunakan media *twitter*, agar peserta didik berperan aktif dalam partisipasi mengemukakan pendapat. *Twitter* menyajikan *fitur* yang menarik dalam berinteraksi social dengan pengguna lain, *twitter* juga menyajikan berbagai macam informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh penggunanya. Informasi tersebut sangatlah luas dan bisa dijadikan sebagai bahan ajar yang menarik. Berangkat dari keadaan lapangan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan di atas sebagai judul dalam skripsi peneliti yaitu "*Penggunaan Media Twitter Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta didik Mengemukakan Pendapat Dalam Pembelajaran IPS*".

Untuk memperbaiki keadaan kelas tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) di SMP Negeri 10 Bandung Kelas VII-C. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 11) mengemukakan pengertian penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiry atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Guna penelitian mencapai tujuan yang dimaksud pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka, peneliti menentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *twitter* dalam meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat di kelas VII-C SMP Negeri 10 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *twitter* sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat di kelas VII-C SMP Negeri 10 Bandung?
3. Kendala apa saja yang dialami oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran IPS dalam penggunaan media *twitter* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat?
4. Sejauh mana penggunaan media *twitter* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat di kelas VII-C SMP Negeri 10 Bandung?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana persiapan dan skenario pembelajaran yang dirancang guru dengan menggunakan media *twitter* dalam meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat di kelas VII-C SMP Negeri 10 Bandung?
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *twitter* sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat di kelas VII-C SMP Negeri 10 Bandung?
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran IPS dalam penggunaan media *twitter* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat?

4. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media *twitter* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat di kelas VII-C SMP Negeri 10 Bandung?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dalam tujuan di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Peserta didik
  - a. Hasil penelitian penerapan pembelajaran ini diharapkan, peserta didik dapat meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapatnya saat pembelajaran IPS.
  - b. Lebih meningkatkan prestasi dan semangat belajar.
  - c. Memberikan pengalaman belajar untuk memecahkan masalah dengan terlibat langsung dan berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.
  - d. Memanfaatkan fungsi dari suatu teknologi terutama sosial media secara lebih efektif dan efisien dengan mengeksplor lebih dalam.
  - e. Menjadikan *twitter* tidak hanya sebagai media jejaring sosial dalam berkomunikasi dengan pengguna lain, tetapi juga dapat dijadikan sebagai suatu media dalam menggali informasi dan memperkaya pengetahuan peserta didik.
2. Bagi Guru
  - a. Sebagai bahan masukan dan inovasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dikelasnya.
  - b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran IPS yang diterapkan dan dilaksanakan guru.
  - c. Membantu memberikan solusi menentukan metode dan media mengajar yang tepat.
  - d. Dapat memperbaiki strategi pembelajaran IPS dikelasnya, dan meningkatkan layanan profesional pendidik dalam proses pembelajaran.
  - e. Menambah wawasan keilmuan dan dapat merumuskan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan baik.

### 3. Bagi Sekolah

Untuk bahan masukan terhadap perbaikan kualitas pembelajaran IPS di sekolah agar mampu bersaing dengan sekolah lainnya di jenjang SMP serta berpartisipasi memperbaiki mutu pendidikan nasional.

### 4. Bagi Peneliti

- a. Untuk penelitian lebih lanjut, sebagai salah satu cara meningkatkan dan menambah wawasan serta pengalaman bagi para peneliti/ guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya.
- b. Memberikan solusi untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran.
- c. Memberikan manfaat dalam memperbaiki pembelajaran dikelas.

## E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yang tercantum dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

### Bab II Kajian Teori.

Pada bab ini memaparkan mengenai konsep-konsep dan teori para ahli yang dijadikan sebagai landasan yang mendukung penelitian penggunaan media *twitter* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPS.

### Bab III Metode Penelitian.

Bab ini terbagi kedalam beberapa sub bab yakni : lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### Bab IV Hasil Penelitian.



Di dalam bab ini memaparkan mengenai deskripsi hasil pengolahan data penelitian dan analisis hasil penelitian yang diperoleh selama dilakukannya penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab ini berisi mengenai keputusan dan hasil yang di dapatkan berdasarkan rumusan yang di ajukan dalam penelitian.